

Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi bagi Anggota di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

Iwan Mulyana¹, Linda Rismayanti², Tryiis ARR³
Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}, Universitas Digital³
maclindan@gmail.com, lindarismyanti@gmail.com, [tryiis arr@gmail.com](mailto:tryiis_arr@gmail.com)

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 08 November 2024
Disetujui 28 Desember 2024
Diterbitkan 05 Januari 2025

Keywords: Profitability, Economic Benefits, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Consumer Cooperative

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability (rentability) and its relationship with the economic benefits received by members of the Mitra Usaha Cisempur Consumer Cooperative in Jatinangor District, Sumedang Regency. Profitability, measured through Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), reflects the cooperative's efficiency in managing its assets and equity to generate residual income (SHU). The study uses a quantitative descriptive approach, with financial report data from 2019 to 2023 serving as the basis for analysis. Results show fluctuating profitability levels over the five-year period, with a declining trend in both ROA and ROE, which indicates inefficiencies in asset and equity management. Furthermore, the economic benefits received by members, both direct and indirect, were significantly impacted by the cooperative's declining profitability. The findings highlight the need for improved operational efficiency and strategic financial management to optimize benefits for cooperative members.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 ayat (1). Sebagai badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan keputusan, koperasi memiliki fungsi ekonomi dan sosial yang signifikan. Manfaat ekonomi anggota koperasi dapat dibagi menjadi manfaat langsung dan tidak langsung, yang dipengaruhi oleh kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Hanel, 1986; Wahyudin & Hidayat, 2022).

Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”, yang berdiri sejak tahun 1984 di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, telah memberikan manfaat ekonomi bagi anggota melalui unit usaha simpan pinjam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini menghadapi tantangan berupa penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan fluktuasi kinerja keuangan. Berdasarkan laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT), perolehan SHU mengalami penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata penurunan sebesar 53,7% per tahun. Penurunan ini berdampak pada manfaat ekonomi yang diterima anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rentabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi koperasi dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki (Riyanto, 2010; Sutrisno, 2007). Rentabilitas yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan koperasi, yang pada akhirnya memengaruhi manfaat ekonomi yang diterima anggota (Damanik, 2013).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rentabilitas pada Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”?
- 2) Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi?
- 3) Bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas pada Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”.
- 2) Menilai manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi.
- 3) Menganalisis hubungan antara rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota koperasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis: Menambah wawasan dalam bidang manajemen keuangan koperasi, khususnya terkait rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota.
- 2) Secara Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pengurus Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur” dalam meningkatkan kinerja keuangan dan manfaat ekonomi anggota melalui pengelolaan eput dan modal yang lebih efisien.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas serta kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota koperasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan analisis data keuangan secara sistematis untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur” yang berlokasi di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Pengumpulan data dilaksanakan selama periode Maret hingga Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur” serta data laporan keuangan koperasi periode 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anggota aktif yang bertransaksi secara rutin dengan koperasi.
2. Data laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan anggota aktif mengenai manfaat ekonomi yang diterima.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari laporan keuangan koperasi periode 2019-2023, termasuk neraca, laporan SHU, dan data jumlah anggota koperasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode berikut:

1. Observasi: Mengamati langsung kegiatan operasional koperasi.
2. Wawancara: Menggali informasi dari pengurus koperasi dan anggota aktif terkait manfaat ekonomi yang diterima.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif melalui beberapa tahap:

1. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas koperasi diukur dengan dua rasio utama, yaitu:

- 1) Return on Assets (ROA): Mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Riyanto, 2010).

$$ROA = (\text{SHU} : \text{Total Aset}) \times 100$$

- 2) Return on Equity (ROE): Mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Sutrisno, 2007).

$$ROE = (\text{SHU Bagian Anggota} : \text{Modal Sendiri}) \times 100$$

2. Manfaat ekonomi anggota diukur melalui dua kategori:

- 1) Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yaitu Manfaat yang diterima anggota dari transaksi langsung dengan koperasi (Wahyudin & Hidayat, 2022).
- 2) Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah Manfaat yang diterima anggota dalam bentuk SHU yang dibagikan setelah periode tertentu.
- 3) Analisis Hubungan Rentabilitas dengan Manfaat Ekonomi

Analisis hubungan antara rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan hasil perhitungan ROA dan ROE sebagai variable dependent, manfaat ekonomi anggota sebagai variable independent. Hubungan antara kedua variable dengan melihat pola tren dan perbandingan data selama lima tahun.

Pendekatan Teori

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi rentabilitas serta kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota Koperasi Konsumen "Mitra Usaha Cisempur." Pendekatan teori yang digunakan mencakup analisis koperasi sebagai organisasi sosio-ekonomi, manajemen keuangan, dan rentabilitas, dengan fokus pada pengukuran efisiensi dan manfaat yang diperoleh anggota.

Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya (UU RI No. 25 Tahun 1992). Menurut Hatta (1954), koperasi adalah usaha bersama yang mendasarkan kegiatannya pada prinsip solidaritas dan tolong-menolong. Dalam pendekatan sosio-ekonomi, koperasi memiliki karakteristik unik yang mencakup dual identity: anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi (Hanel, 2005).

Prinsip dasar koperasi meliputi keanggotaan sukarela, pengelolaan demokratis, dan pembagian manfaat berdasarkan partisipasi anggota. Nilai-nilai koperasi seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kesetiakawanan menjadi landasan aktivitasnya (ICA, 1995). Dalam penelitian ini, pendekatan perkoperasian digunakan untuk memahami peran koperasi dalam meningkatkan manfaat ekonomi anggota.

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi (Sutrisno, 2013). Fungsi utama manajemen keuangan mencakup:

1. Keputusan Investasi: Alokasi dana untuk kegiatan produktif.
2. Keputusan Pendanaan: Optimalisasi struktur modal, termasuk penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.
3. Keputusan Manajemen Aset: Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan (Fahmi, 2015).

Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur” mengandalkan modal sendiri, seperti simpanan pokok dan wajib, untuk membiayai operasionalnya. Oleh karena itu, efisiensi manajemen keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota.

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dari modal dan aset yang dimilikinya (Riyanto, 2010). Dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah:

1. Return on Assets (ROA): Mengukur kemampuan aset menghasilkan laba.
2. Return on Equity (ROE): Mengukur efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan laba (Munawir, 2014).

Standar rentabilitas menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 menyatakan bahwa nilai $< 3\%$ tergolong tidak sehat. Berdasarkan data, rentabilitas koperasi ini berada di bawah ambang batas tersebut, menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal dan aset.

Analisis Du Pont System, Pendekatan Du Pont digunakan untuk menganalisis hubungan antara tiga komponen rentabilitas:

1. Profit Margin (PM): Mengukur efisiensi pengelolaan biaya.
2. Total Asset Turnover (TAT): Mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan.
3. Equity Multiplier (EM): Menggambarkan proporsi ekuitas terhadap total aset (Brigham & Houston, 2010).

Skema Du Pont memungkinkan identifikasi area perbaikan, seperti pengendalian biaya atau peningkatan produktivitas aset. Pendekatan ini memberikan wawasan strategis bagi pengelolaan keuangan koperasi.

Manfaat Ekonomi Anggota, Manfaat ekonomi anggota koperasi mencakup manfaat langsung dan tidak langsung (Wahyudin, 2022):

1. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL): Diterima anggota melalui transaksi, seperti harga barang yang kompetitif dan suku bunga rendah.
2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL): Diperoleh melalui pembagian SHU berdasarkan partisipasi anggota.

Menurut Andang K. Ardiwijaya (2000), manfaat ekonomi dapat dikategorikan menjadi mikro (dirasakan langsung oleh anggota) dan makro (berdampak pada pembangunan ekonomi). Dalam penelitian ini, manfaat ekonomi dihitung sebagai kombinasi MEL dan METL untuk menilai kontribusi koperasi terhadap anggotanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rentabilitas Koperasi

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Konsumen "Mitra Usaha Cisempur" periode 2019 hingga 2023, rentabilitas koperasi diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil perhitungan rentabilitas disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Perhitungan Rentabilitas Koperasi Mitra Usaha Cisempur (2019-2023)

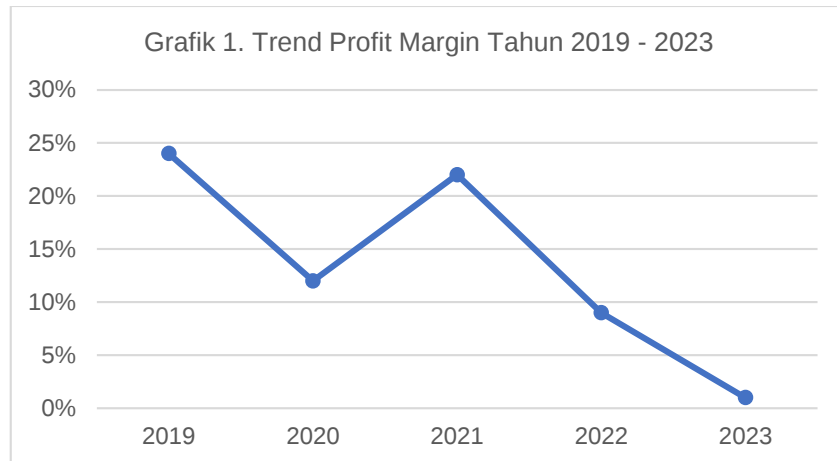
Tahun	SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2019	221.739.831	4.097.421.505	5,41	1.135.180.750	4,88
2020	103.797.044	4.373.700.266	2,37	1.187.308.750	2,19
2021	136.988.675	3.926.555.024	3,49	1.158.185.000	2,96
2022	52.112.930	3.220.032.702	1,67	1.026.625.000	1,49
2023	6.887.105	3.158.193.666	0,22	1.001.953.250	0,17

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Mitra Usaha Cisempur (2019-2023)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE mengalami penurunan signifikan selama periode penelitian. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,41%, sedangkan pada tahun 2023 turun drastis menjadi 0,22%. Begitu pula dengan ROE, yang menurun dari 4,88% di tahun 2019 menjadi 0,17% di tahun 2023.

Penurunan ini mengindikasikan bahwa koperasi mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan modalnya, yang berdampak langsung pada kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau SHU (Riyanto, 2010).

Penurunan Return on Asset pada koperasi tersebut diakibatkan trend perubahan yang menurun, profit margin dari tahun 2019 yaitu 24,09 % menjadi 1,44 % pada tahun 2023. Hal ini dapat terlihat pada grafik di bawah ini



Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Mitra Usaha Cisempur (2019-2023)

Profit margin turun sangat tinggi yaitu dari 24 % pada tahun 2019 menjadi 1,4 % pada tahun 2023. Hal ini diakibatkan rendahnya penjualan yang terjadi dampak dari rendahnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi.

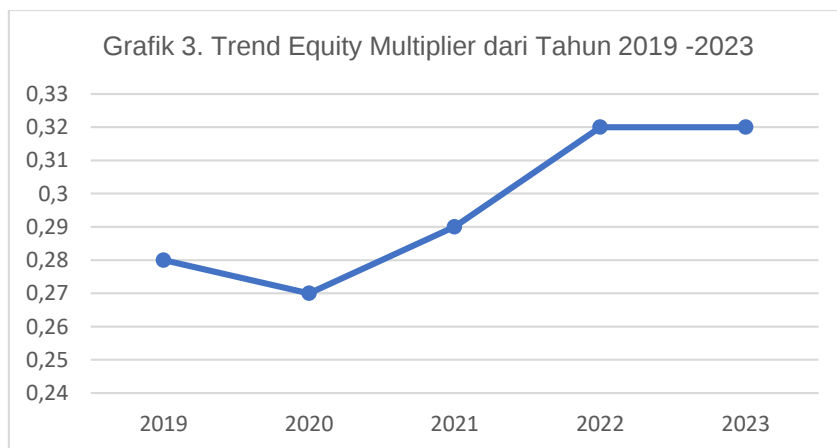
Selain itu, turunya ROA diakibatkan oleh rendahnya perputaran aset dalam setahun kurang dari 1 kali, serta dari tahun 2019 trend nya menurun seperti pada grafik 2 berikut ini :



Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Mitra Usaha Cisempur (2019-2023)

Perputaran aset pada tahun 2023 sebanyak 0,15 kali dalam setahun, Dimana pada tahun 2019 sebanyak 0,22 kali dalam setahun. Hal ini rendah sekali berputar dalam satu tahun.

Adapun penurunan Return on Equity diakibatkan oleh penurunan profit margin dan perputaran aset yang lambat serta equity multiplier yang rendah seperti diberikut :



Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Mitra Usaha Cisempur (2019-2023)

EM pada tahun 2023 0,32 kali berputar dalam setahun meningkat dari tahun 2019 sebanyak 0,28 kali. Hal ini belum cukup untuk meningkatkan Return on Equity

2. Manfaat Ekonomi Anggota

Manfaat ekonomi anggota koperasi terbagi menjadi manfaat ekonomi langsung (MEL) dan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) (Wahyudin & Hidayat, 2022).

a) Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)

Manfaat ini diperoleh anggota secara langsung melalui transaksi simpan pinjam dengan koperasi. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai manfaat ekonomi langsung per anggota mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh penurunan total pendapatan jasa koperasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3

Tabel 2.
Perkembangan Nilai Manfaat Ekonomi Langsung (2019-2023)

Tahun	Bunga Pinjaman Koperasi (%)	Bunga Pinjaman Non Koperasi (%)	Selisih (%)	Pelayanan Pinjaman Anggota (Rp)	Efektivitas Pinjaman (Rp)
2019	24	14	10	3.063.293.000	306.329.300,00
2020	24	14	10	2.348.889.000	234.888.900,00
2021	24	14	10	2.375.376.500	237.537.650,00
2022	24	14	10	2.201.882.500	220.188.250,00
2023	24	14	10	2.138.157.500	213.815.750,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Laporan RAT

Manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pinjaman yang diperoleh anggota saat melakukan transaksi dirasakan tidak ada karena Tingkat suku bunga atau jasa pinjaman yang ditetapkan koperasi lebih tinggi dari Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Lembaga non koperasi. Dimana selisih bunganya mencapai 10 % sehingga ini dirasakan sangat memberatkan para anggota.

Tabel 3.
Analisis Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Jasa Simpanan Per tahun

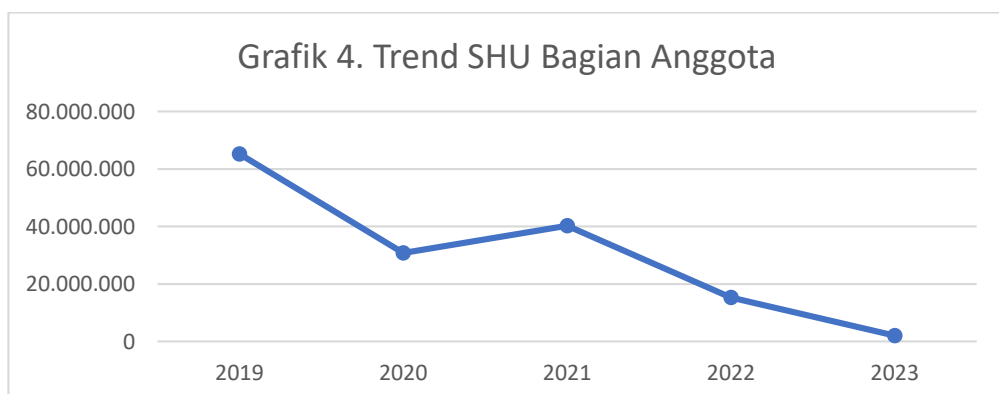
Tahun	Bunga simpanan Koperasi (%)	Bunga Simpanan Non Koperasi (%)	Selisih (%)	Pelayanan Simpanan Anggota (Rp)	Efektivitas Simpanan (Rp)
2019	3,00	3,00	0	1.135.183.750	
2020	3,00	3,00	0	1.187.308.750	0
2021	3,00	3,00	0	1.158.185.000	0
2022	3,00	3,00	0	1.026.625.000	0
2023	3,00	3,00	0	1.001.953.250	0

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Laporan RAT

Sedangkan untuk manfaat ekonomi langsung dari jasa simpanan per tahun tidak mempunyai nilai atau manfaat bagi anggota secara nominal. Akan tetapi manfaat langsung yang diperoleh anggota dari jasa simpanan yaitu kemudahan anggota dalam menyimpan dan mengambil tabungan sukarela yang disimpan di koperasi.

b) Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL)

Manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Sejalan dengan penurunan rentabilitas, total SHU yang dibagikan kepada anggota mengalami penurunan signifikan, seperti terlihat pada Grafik 4 di bawah ini:



Sumber : Laporan Keuangan Koperasi

Penurunan SHU yang drastis pada tahun 2023 menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan koperasi masih belum begitu baik sehingga pencapaian keuntungan yang diharapkan tidak dapat tercapai sehingga manfaat ekonomi tidak langsung buat anggota pun sangat kecil sekali. Ini berpengaruh terhadap harapan anggota yang ingin merasakan manfaat ekonomi tidak langsung nya.

3) Hubungan Rentabilitas dengan Manfaat Ekonomi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh:

$$MEA = 193.789.641,763 + 105.793.609,312 (\text{Rentabilitas})$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa MEA memiliki hubungan linear positif dengan rentabilitas. Saat rentabilitas meningkat, MEA juga akan meningkat sesuai dengan koefisien yang diberikan. Nilai MEA akan meningkat seiring dengan peningkatan rentabilitas. Jika nilai rentabilitas dinaikkan sebesar 1 satuan sehingga akan meningkat Manfaat Ekonomi Anggota (MEA) sebesar Rp. 105.793.609,312. Ini menggambarkan bahwa performa atau efisiensi yang lebih tinggi (yang diukur dengan rentabilitas) akan berkontribusi positif terhadap nilai MEA.

Adapun hasil analisis korelasi nya sebagai berikut :

Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi yaitu : R sebesar 0,951 memperlihatkan tanda positif, artinya adanya korelasi positif antara variabel Faktor Rentabilitas (X) dengan Manfaat Ekonomi Anggota (Y), yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai Variabel Rentabilitas akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Manfaat Ekonomi Anggota. Akan tetapi menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena ada dalam interval $0,9 \leq r < 1,0$. Artinya Rentabilitas berkorelasi positif dengan hubungan yang sangat kuat terhadap Manfaat Ekonomi Anggota. Adapun Koefisien Determinasi dari hasil perhitungan persamaannya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,951^2 \times 100\%$$

$$= 0,904 = 90,4\%$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa persentase Rentabilitas (X) dengan Manfaat Ekonomi anggota (Y) mempunyai pengaruh sebesar 90,4%. Sedangkan 9,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya nilai ROA dan ROE pada Koperasi Konsumen "Mitra Usaha Cisempur" disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Penurunan Pendapatan Jasa: Penurunan ini mengurangi kapasitas koperasi dalam menghasilkan SHU.
2. Ketidakefisienan Pengelolaan Aset: Total aset yang dimiliki koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan.
3. Pengelolaan Modal yang Kurang Efektif: Modal sendiri yang berasal dari simpanan wajib dan pokok belum dikelola secara maksimal untuk menghasilkan laba.

Untuk meningkatkan rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota, koperasi perlu melakukan langkah-langkah strategis, antara lain:

- Meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan aset dan modal.
- Diversifikasi unit usaha untuk meningkatkan pendapatan koperasi.
- Meningkatkan partisipasi anggota melalui edukasi dan sosialisasi manfaat koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai rentabilitas dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota di Koperasi Konsumen "Mitra Usaha Cisempur", diperoleh keputusan sebagai berikut:

1) Tingkat Rentabilitas Koperasi

Rentabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan tren penurunan selama periode 2019 hingga 2023. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 5,41% dan turun menjadi 0,22% pada tahun 2023. Begitu pula dengan ROE, yang turun dari 4,88% di tahun 2019 menjadi 0,17% di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset modal koperasi.

- 2) **Manfaat Ekonomi Anggota**
 - a) Manfaat ekonomi langsung (MEL) yang diterima anggota mengalami fluktuasi seiring dengan penurunan pendapatan jasa koperasi. Nilai manfaat tertinggi terjadi pada tahun 2020, sedangkan tahun 2023 menunjukkan penurunan paling signifikan.
 - b) Manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) juga mengalami penurunan sejalan dengan rendahnya rentabilitas koperasi.
- 3) **Hubungan Rentabilitas dengan Manfaat Ekonomi Anggota**
Terdapat hubungan positif antara rentabilitas dan manfaat ekonomi anggota. Penurunan ROA dan ROE berdampak langsung pada berkurangnya SHU dan manfaat ekonomi yang diterima anggota, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka beberapa saran untuk Koperasi Konsumen “Mitra Usaha Cisempur”:

- a. **Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Aset dan Modal**
Koperasi perlu meningkatkan pengelolaan aset piutang yang dimiliki agar dapat digunakan secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan modal sendiri, seperti simpanan wajib dan pokok, harus diarahkan pada usaha-usaha produktif untuk meningkatkan laba dan rentabilitas koperasi.
- b. **Diversifikasi Unit Usaha**
Untuk mengatasi penurunan pendapatan jasa, koperasi dapat melakukan diversifikasi unit usaha. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan SHU dan manfaat ekonomi anggota.
- c. **Peningkatan Partisipasi Anggota**
Koperasi perlu meningkatkan partisipasi anggota melalui edukasi dan sosialisasi terkait manfaat ekonomi yang diperoleh dari koperasi. Partisipasi aktif anggota dalam berbagai kegiatan koperasi dapat mendorong peningkatan kinerja koperasi secara keseluruhan.
- d. **Penguatan Tata Kelola Keuangan**
Pengurus koperasi harus menerapkan prinsip manajemen keuangan yang lebih transparan. Penggunaan system akuntansi yang baik serta pengawasan yang ketat dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan anggota.
- e. **Strategi Peningkatan Rentabilitas**
Koperasi disarankan untuk menerapkan analisis kinerja keuangan secara berkala menggunakan pendekatan DuPont System. Analisis ini dapat membantu mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya rentabilitas dan memberikan dasar bagi pengambilan Keputusan strategis.

BIBLIOGRAFI

- Ardiwijaya, A. K. (2000). *Manfaat Ekonomi Koperasi bagi Anggota*. Bandung: Ikopin Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Battilani, P., & Schröter, H. G. (2012). "The Cooperative Business Movement, 1950 to the Present." Cambridge University Press.

- Bijman, J., Hanisch, M., & van der Sengen, G. (2014). "Governance in Agricultural Cooperatives: Towards a New Research Agenda." *Journal of Rural Studies*, 34, 41-52.
- Birchall, J. (2013). "Resilience in a Downturn: The Power of Financial Cooperatives." International Labour Organization (ILO).
- Chaddad, F., & Cook, M. L. (2004). "Understanding New Cooperative Models: An Ownership-Control Rights Typology." *Review of Agricultural Economics*, 26(3), 348-360.
- Damanik, S. (2013). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Alfabeta.
- Hanel, A. (1986). *Struktur Ekonomi Sosial Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hanel, A. (2005). *Organisasi Sosio-Ekonomi Koperasi*. Berlin: DAAAM International.
- Hatta, M. (1954). *Pengantar ke Dunia Koperasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadi, S., & Lestari, E. (2019). "Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas Koperasi di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Koperasi*, 8(2), 120-135.
- ICA. (1995). *Cooperative Principles and Values*. Manchester: International Cooperative Alliance.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suroto, S. (2020). "Analisis Profitabilitas Koperasi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota." *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 12(1), 45-57.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudin, A., & Hidayat, R. (2022). *Manfaat Ekonomi Langsung dan Tidak Langsung*
- Yulianti, R., & Prasetyo, D. (2021). "Peran Koperasi dalam Meningkatkan Manfaat Ekonomi bagi Anggota: Studi pada Koperasi Simpan Pinjam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 89-102

